**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Kecemasan pada anak usia prasekolah di rumah sakit yaitu karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali kerumah. Selama proses tersebut, anak dan orang tua harus dapat mengalami berbagai kejadian yang ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan kecemasan (Setiawan, dkk 2014).

Pada masa usia prasekolah ini aktifitas anak yang meningkat menyebabkan anak sering kelelahan sehingga menyebabkan rentan terserang penyakit akibat daya tahan tubuh yang lemah pula, hingga anak diharuskan untuk menjalani perawatan dirumah sakit. Kecemasan tidak dapat diartikan secara langsung sebagai suatu penyakit melainkan suatu sgejala, anak mengalami kecemasan tinggi saat dirawat di rumah sakit maka besar sekali anak akan mengalami gangguan somatik, psikomotor dan emosional (Haijah, 2019).

Perawatan rumah sakit dikhususnya bagi anak-anak dapat menimbulkan dampak, baik terhadap fisik maupun psikologis diantaranya kecemasan, merasa asing akan lingkungan yang baru, berhadapan dengan sejumlah individu yang belum dikenal, perubahan gaya hidup serta harus menerima tindakan medik dan perawatan yang menyakitkan. Selain itu anak dipisahkan dari rumah, keluarga, dan teman mereka serta berbagai hal yang sudah familiar bagi mereka, yang dapat menimbulkan perpisahan (Kyle & Carman, 2014).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat 35 juta anak didunia yang mengalami kecemasan saat mendapat perawatan dirumah sakit di Amerika Serikat lebh dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur pembedahana dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut mengalami kecemasan. Berdasarkan data National Survey of Chilren Health (NSCH) bahwa 7,1% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami kecemasan selama hospitalisasi (Ghandour, 2019). Menurut Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2018 menerangkan jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalamu kecemasan. Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 32,39% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia. Menurut data BPS angka hospitalisasi anak di Indonesia pada tahun 2019 adalah 3,49% dan terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi 3,84% dan pada tahun 2021 menjadi 3,94%. Sedangkan di Maluku, Angka hospitalisasi anak pada tahun 2018 adalah 1,86% dan terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 1,34% dan pada tahun 2020 menjadi 1,19%.

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang tidak pasti yang berkaitan dengan penilaian terhadap sesuatu yang berbahaya. Kecemasan merupakan perasaan khawatir atau ketakutan dan gelisah terhadap suatu ancaman. Kondisi ini dirasakan secara subjektif (Annisa & Ifdil, 2017).

Berbagai dampak hospitalisasi dan kecemasan yang dialami oleh anak usia prasekolah, akan beresiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan yang teratasi dengan cepat dan baik akan membuat anak lebih nyaman dan lebih kooperatif dengan tenaga medis sehingga tidak menghambat proses perawatan. Jika kecemasan itu berlangsung lama dan tidak teratasi maka akan menimbulkan reaksi kekecewaan pada orang tua yang menimbulkan sikap pelepasan pada anak sehingga anak mulai tidak peduli dengan ketidakhadiran orang tuanya dan lebih memilih untuk berdiam diri (apatis), menolak untuk diberikan tindakan dan yang paling parah akan menimbulkan trauma pada anak setelah keluar dari rumah sakit (Wong, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada anak dirumah sakit yaitu ketika anak menerima perawatan anak biasanya takut pada proses-proses yang harus dijalaninya, seperti proses operasi, penyuntikan, dan mengkonsumsi obat-obatan secara rutin. Ketakutan selama proses perawatan juga bisa diakibatkan karena adanya bayangan tentang rasa nyeri, perubahan tentang penampilan tubuh dan kecemasan akan kematian dan ketidakmauan mengkomsumsi obat-obatan yang pahit. Mengatasi kecemasan pada anak usia prasekolah ada beberapa cara yang dapat dilakukan seperti terapi bermain mewarnai gambar, terapi musik, terapi audiovidual, terapi murotal, biblioterapi, dalam studi ini terapi yang digunakan untuk menurunkan kecemasan pada anak adalah terapi musik dan terapi bermain mewarnai gambar.

Menurut Soetjiningsih (2013), kecemasan akibat perpisahan karena anak harus meninggalkan lingkungan yang aman, nyaman dan penuh kasih sayang seperti biasa yang dirasakannya seperti lingkungan rumah berpisah dengan anggota keluarga lainnya, teman sebaya, benda yang familiar digunakan dan juga permainannya rutinitas yang biasa dilakukannya sehari-hari, (Dayani, 2015).

Teori pedukung hasil penelitian ini yaitu setelah diberikan terapi musik pop, terdapat pengaruh terhadap penurunan kecemasan pada anak usia 3-6 tahun yang dirawat di ruang teratai yaitu ada penurunan tingkat kecemasan dari tingkat berat menjadi tingkat kecemasan sedang yaitu 4 responden (13.3 %), tingkat kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan yaitu 20 responden (66.7 %) dan dari tingkat kecemasan sedang menjadi tidak ada kecemasan sebanyak 6 responden (20%). Hal tersebut dapat terjadi karena anak yang mengalami kecemasan saat dirawat di rumah sakit setelah diberi terapi musik selama 5 menit menjadi lebih tenang, tidak takut lagi saat perawat ataupun dokter datang untuk memeriksa (Astuti, L.S, 2013).

Setelah diberikan terapi bermain mewarnai gambar, tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan di ruang paviliun anak RSPAD sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar, sebagian besar tergolong kecemasan berat yaitu sebanyak 29 anak (82.9%). Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat dirawat, sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar di ruang paviliun anak RSPAD sebagian besar tergolong kecemasan sedang 28 anak (80%) (Dwi Aryani 2021). Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah di ruang paviliun anak RSPAD.

Untuk mengatasi masalah kecemasan pada anak ada banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya termasuk dengan terapi musik dan terapi bermain mewarnai gambar. Terapi musik dapat dijadikan suatu wadah penyampaian ekspresi dan komunikasi secara tidak langsung. Dengan musik kita dapat menenangkan anak yang mengalami kecemasan. Keterampilan yang anak dapatkan dari musik adalah kepercayaan diri yang lebih besar. Tidak hanya itu, terapi musik juga dapat meningkatkan fungsi mental seseorang dan meningkatkan rasa sejahtera serta mempercepat proses penyembuhan, musik pop dapat bermanfaat dalam pendidikan dan kesehatan. Musik pop dapat mengurangi stres, depresi, dan juga kecemasan (Suryana, 2012).

Selanjutnya terapi bermain mewarnai gambar ini sendiri adalah untuk mengalihkan perhatian anak pada permainan sehingga anak tidak terlalu fokus pada kondisinya saat ini dan akan melupakan rasa nyeri ataupun sakit yang dirasakan oleh anak selama anak dirawat di rumah sakit (Dayani, 2015).

Pada usia prasekolah jenis permainan yang tepat salah satunya adalah terapi bermain mewarnai gambar kupu-kupu, dimana jenis permainan ini juga mampu utuk mengasah kemampuan motorik anak terapi bermain mewarnai gambar kupu-kupu, merupakan jenis terapi bermain yang dapat memberikan kesempatan untuk anak berkreativitas dengan imajinasi mereka sendiri (Setiawan dkk, 2014).

Permainan ini juga dapat dilakukan diatas tempat tidur anak, sehingga tidak mengganggu proses pemulihan kesehatan anak (Setiawan dkk, 2014). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Studi Literature Bagaimana Pengaruh Terapi Musik dan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Rumasahan masalah dari penelitian ini yakni bagaimana pengaruh terapi musik dan terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan anak usia prasekolah di rumah saki?

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh terapi musik dan terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan anak usia prasekolah di rumah sakit.

1. Tujuan Khusus
   1. Untuk mengidentifikasi pengaruh terapi musik terhadap kecemasan

anak usia prasekolah di rumah sakit.

* 1. Untuk mengidentifikasi pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan anak usia prasekolah di rumah sakit.
  2. Untuk mengidentifikasi pengaruh terapi musik dan terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan anak usia prasekolah di rumah sakit.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
   1. Memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan dimana dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menerapkan pengaruh terapi musik dan terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah di rumah sakit.
3. Bagi Praktis
4. Bagi perawat

Adanya penelitian ini adalah sebagai acuan dalam pencegahan timbulnya kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi dengan memberikan terapi musik dan terapi bermain mewarnai gambar.

1. Bagi keluarga

Dengan adanya penelitian ini maka orang tua pasien dapat mengetahui pengaruh terapi musik pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan di rumah sakit.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai proses pembelajaran dan aplikasi riset tentang penelitian studi kasus terkait intervensi untuk mengatasi kecemasan dan pengaruh terapi musik dan terapi bermain mewarnai gambar pada anak usia pasekolah di rumah sakit.